

**LAGU - LAGU GAMBANG KROMONG MUSIK  
TRADISI BETAWI SEBAGAI REPERTOAR  
MUSIK SEKOLAH**



Oleh :

***Tursiwi P***

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah  
Jurusan Musik Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1991**



**LAGU - LAGU GAMBANG KROMONG MUSIK  
TRADISI BETAWI SEBAGAI REPERTOAR  
MUSIK SEKOLAH**

|                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA |                  |
| INV.                            | 7377 / ms / 1998 |
| KLAS                            |                  |
| TERIMA                          |                  |



Oleh :

*Tursiwi P*

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah  
Jurusan Musik Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1991**

**LAGU - LAGI GAMBANG KROMONG MUSIK  
TRADISI BETAWI SEBAGAI REPERTOAR  
MUSIK SEKOLAH**



Oleh :

*Tursiwi P*

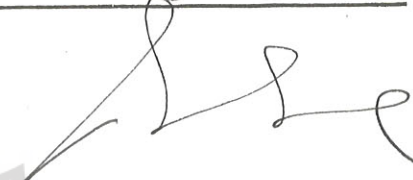
No. Mhs. : 851006013

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk  
mengakhiri jenjang Studi Sarjana dalam  
bidang Musik Sekolah  
1991**

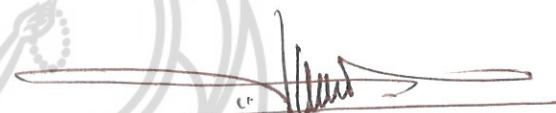
**Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji**  
**Fakultas Kesenian**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 10 Juni 1991**

  
**Drs. R. Joeanto**

**Ketua**

  
**Victor Ganap, M.Ed**

**Pembimbing / Anggota**

  
**Dra. C. Somarni SP**

**Pembimbing / Anggota**

  
**Y. Sumandiyo Hadi S.S.T., S.U.**

**Anggota**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Kesenian**

  
**Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.**

**NIP. 130 367 460**





## RINGKASAN

### LAGU-LAGU GAMBANG KROMONG MUSIK TRADISI BETAWI SEBAGAI REPERTOAR MUSIK SEKOLAH

Oleh: Tursiwi P

Jakarta dari segi akulturasi budaya merupakan "meeting post" antara budaya setempat dengan budaya asing. Inilah yang menghasilkan budaya Jakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Betawi. Dalam kaitannya dengan musik Gambang Kromong yang merupakan salah satu identitas budaya atau kesenian Betawi, jenis musik tersebut memiliki rangkaian sejarah yang panjang. Pemahaman dalam musik Gambang Kromong harus melihat dari awal keberadaannya di kalangan orang-orang Cina, dalam masa pada waktu Jakarta masih bernama Sunda Kelapa. Keberadaan musik Gambang Kromong ini, sebagai pengiring dalam upacara ritual, akhirnya dikembangkan oleh orang-orang Cina maupun Cina peranakan (Ben-teng). Kehadiran musik tradisi ini sebagai pengiring para penyanyi, juga sebagai pengiring dalam tarian "Cokek", selain sebagai ilustrasi dalam pertunjukan drama komedi "Lenong".

Jakarta semakin maju dan menjadi kota metropoli-tan yang telah menggeser budaya asli yang ada di dalamnya, termasuk musik tradisi Gambang Kromong. Kini Gambang Kromong yang pernah merupakan kebanggaan bagi generasi sebelumnya, tinggallah namanya saja. Musik ini semakin lama semakin tak mampu mempertahankan kebesarannya seperti apa yang pernah terjadi dahulu. Dalam hal ini tanpa upaya

pengimbangan dengan menagkal pengaruh budaya asing dan me-  
lestarikan musik-musiktradisi, lambat laun sejarah akan  
mengatakan bahwa musik Gambang Kromong pernah hidup dan  
berkembang di kota Jakarta.



Yogyakarta, Juni 1991  
Jurusan Musik  
Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta.



Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta pada, 10 JUNI 1991

Drs. R. Joehanto  
Ketua

Victor Ganap.M.Ed.  
Pembimbing/Anggota

Dra. C. Sumarni SP  
Pembimbing/Anggota

Y. Sumandiyo Hadi S.S.T., S.U.  
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian

Y. SUMANDIYO HADI, S.S.T., S.U.  
NIP: 130 367 460.

MOTTO

"KEBAHAGIAN BUKANLAH TERLETAK DI MANA - MANA,  
MELAINKAN BAGAIMANA MENYEDERHANAKAN PIKIRAN  
KITA DALAM MEMANFAATKAN KEADAAN"



Kupersembahkan  
Kepada masyarakat pecinta  
Musik Gambang Kromong



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, baik berupa kekuatan, kesabaran serta pengetahuannya. Hambatan dan kesulitan menjadi bagian dari setiap kehidupan seseorang, begitu pula dalam membuat tugas akhir ini. Namun semuanya terasa lenyap begitu penulis menyelesaikan tulisan karya akhir ini dengan kesabaran, ketabahan yang diberikan oleh RahmatNya. Sehingga dengan adanya dorongan dan pengertian dari teman-teman, sungguh membuat penulis merasa berlega hati dalam pembuatan skripsi ini. Banyak pula nasehat yang penulis terima dari bapak Viktor Ganap, M. Ed., selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan pengarahan baik struktur maupun bentuk tulisan ini. Tidak lupa ibu Dra Sumarni SP selaku dosen pembimbing dalam Bahasa yang banyak memberikan sumbangsuhnya pada penulisan untuk karya akhir ini. Serta pakar Gambang Kromong H Nasir yang turut memberi petunjuk dalam tulisan ini. Dengan rendah hati atas semuanya penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga mereka yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penuangannya untuk karya akhir ini, dan merupakan bukti baik yang tak pernah penulis lupakan. Mudah-mudahan surga akan memberikan hadiah atas kebaikan dan ketulusan iklasnya.

# DAFTAR ISI

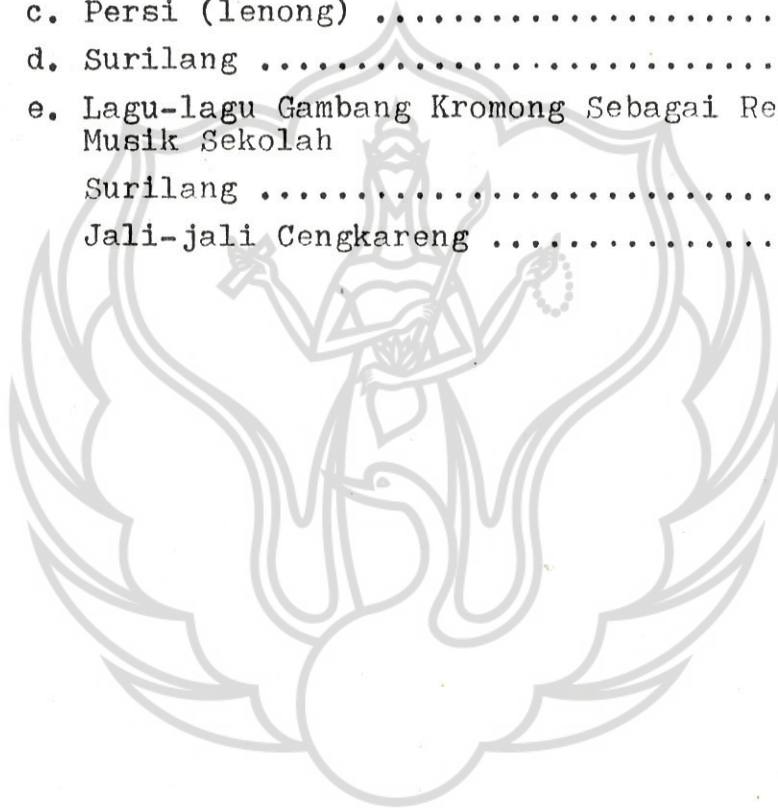
Halaman

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....      | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN ..... | ii  |
| MOTTO.....               | iii |
| KATA PENGANTAR .....     | iv  |

## BAB

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| I. PENDAHULUAN .....                                                 | 1  |
| A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL .....                                      | 3  |
| B. BATASAN MASALAH .....                                             | 5  |
| C. TUJUAN PENULISAN .....                                            | 7  |
| D. TINJAUAN PUSTAKA .....                                            | 9  |
| E. METODE YANG DIPERGUNAKAN .....                                    | 11 |
| II. MUSIK GAMBANG KROMONG .....                                      | 14 |
| A. GAMBANG KROMONG MUSIK TRADISIONAL BETAWI .....                    | 14 |
| B. PERKEMBANGAN MUSIK GAMBANG KROMONG.....                           | 16 |
| C. INSTRUMEN-INSTRUMEN MUSIK YANG DIPERGUNA<br>KAN .....             | 24 |
| a. Gambang Kayu .....                                                | 24 |
| b. Kromong .....                                                     | 24 |
| c. Kendang .....                                                     | 25 |
| d. Rebab Cina .....                                                  | 25 |
| e. Gong .....                                                        | 26 |
| f. Kecrek .....                                                      | 27 |
| g. Suling .....                                                      | 27 |
| h. Kenong .....                                                      | 27 |
| D. LAGU-LAGU YANG DIMAINKAN .....                                    | 27 |
| E. MUSIK GAMBANG KROMONG DEWASA INI .....                            | 32 |
| III. ANALISIS LAGU-LAGU GAMBANG KROMONG .....                        | 36 |
| A. GAMBARAN MUSIK TRADISI GAMBANG KROMONG .....                      | 36 |
| B. BENTUK LAGU "SURILANG" DAN "JALI-JALI<br>CENGKARENG" .....        | 40 |
| C. ANALISIS ARANSEMEN "SURILANG" DAN<br>"JALI-JALI CENGKARENG" ..... | 43 |
| 1. Analisis aransemen "Surilang" .....                               | 45 |
| 2. Analisis aransemen "Jali-jali<br>Cengkareng .....                 | 53 |

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....                                                                                                  | 63 |
| A. KESIMPULAN .....                                                                                                            | 63 |
| B. SARAN .....                                                                                                                 | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                           | 67 |
| LAMPIRAN .....                                                                                                                 | 69 |
| a. Gambar Pertunjukan orkes Gambang Kromong<br>di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta dan<br>Instrumen orkes Gambang Kromong ..... | 69 |
| b. Lenggang Kangkung .....                                                                                                     | 73 |
| c. Persi (lenong) .....                                                                                                        | 74 |
| d. Surilang .....                                                                                                              | 75 |
| e. Lagu-lagu Gambang Kromong Sebagai Repertoar<br>Musik Sekolah .....                                                          | 78 |
| Surilang .....                                                                                                                 | 78 |
| Jali-jali Cengkareng .....                                                                                                     | 85 |





## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial kota Jakarta ini, masyarakat Betawi cenderung dianggap terbelakang. Mereka seolah-olah tidak mampu menjadi tuan rumah di kampung halamannya sendiri, baik dalam kehidupan sosial maupun menyangkut budaya seni tradisional yang ada di Betawi. Kehidupan sosial masyarakat Betawi yang menyangkut budaya maupun seni tradisinya, banyak sekali ditandai dengan aneka ragam perubahan yang sangat cepat dalam berbagai kehidupan. Seiring dengan perubahan itu, terjadi pula perubahan-perubahan budaya maupun seni tradisinya. Seni tradisi yang pernah mengalami masa jayanya, dulu dianggap menarik dan merupakan tontonan bergengsi bahkan menjadi tolok ukur peradaban Betawi, kini dipertanyakan, didiskusikan, dan dibahas kembali. Keadaan serba tak pasti yang ditandai oleh pergeseran nilai, maupun benturan-benturan budaya akulturasi dalam kehidupan budaya Betawi yang ada di Jakarta, kini sangatlah terasa baik budaya Betawi itu sendiri maupun seni pertunjukan dalam penerapannya.

Permainan setempat sebagai hiburan bagi kalangan anak-anak, pernah penulis alami seperti misalnya permainan "Dampu", yaitu sejenis permainan yang menggunakan batu. Dalam permainan tersebut, batu diletakan atau berada di atas kaki, dan permainan ini merupakan permainan ketangkasan bagi anak-anak. Jenis-jenis permainan lainnya yang da-

hulu pernah dilakukan anak-anak, kini sudah tak lagi terlihat dan terdengar di wilayah kota Jakarta. Andaipun ada sangatlah jarang kita menemuinya, karena jika kita melihat anak-anak yang sekarang berada di daerah Jakarta telah banyak dipengaruhi budaya moderen, dibanding penulis semasa kecilnya. Lagi pula arena bermain anak-anak yang dahulu, kini sudah terhapus dengan perubahan dalam pembangunan.

Aspek pembangunan yang besar-besaran saat ini, telah merubah seni tradisi yang ada di Jakarta khususnya budaya Betawi. Betawi sudah banyak kehilangan identitas budaya maupun pribadinya, termasuk seni tradisi musik Gambang Kromong, yang tidak mampu lagi bertahan di tengah kota Jakarta. Sekalipun pertunjukan Gambang Kromong masih hadir di tengah kota Jakarta ini, hanyalah merupakan sebuah tontonan saja, dan respons penonton tak lagi aktif terlihat baik secara fisik maupun emosional. Fungsi kesenian Gambang Kromong dalam masyarakat Betawi sudah kehilangan maknanya, padahal apa yang tercantum dalam falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 menyatakan "Pemerintah memajukan Kebudayaan Nasional". Ini merupakan bukti otentik, bahwa kebudayaan seharusnya mendapatkan perlindungan sepenuhnya. Tetapi kenyataan khusus pada seni Betawi Telah banyak mengalami kendala, dan apakah ini pertanda perubahan jaman?

Dengan senang hati penulis menyusun skripsi dengan judul "Lagu-lagu Gambang Kromong musik tradisi Betawi



sebagai Repertoar musik Sekolah" dengan mengajak para mahasiswa Institut Seni Indonesia, Jurusan Musik, untuk ikut bertanggung jawab dalam memikul beban moral maupun norma-norma budaya etnis, termasuk musik Betawi. Dengan demikian sekaligus mendukung program Pemerintah dalam pasal 32 Undang-undang Dasar 1945, sehingga terjadi keseimbangan antara kemajuan jaman sambil tidak menghilangkan ciri pribadi atau identitas budaya Betawi, sebagai salah satu khazanah kebudayaan nasional.

#### A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pergeseran nilai-nilai budaya ataupun senitradiasi Betawi semakin terasa oleh berbagai pengaruh budaya-budaya asing yang begitu deras masuk dan tumbuh berkembang di kota Jakarta. Jika perhatian terhadap tradisi Betawi tanpa disertai pelestarian yang betul-betul dapat mengangkat budaya atau seni tradisi Betawi, maka lambat laun budaya tersebut akan pupus dan tenggelam ditelan badai metropolitan yang membahana. Pada masa jayanya terdapat 30 jenis tradisi di wilayah Betawi dengan masyarakat pendukungnya yang panatik, seperti seni tari, teater maupun musik. Dalam masa sekarang ini seni tradisional Betawi nyaris semuanya punah terletan jaman atau badai metropolitan, dan walaupun masih ada hanya sedikit saja yang dapat bertahan berkat dukungan dari masyarakat pendukungnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Endang K Sobirin, "Seni Tradisi Betawi Riwayatmu Kini", Jayakarta 20 April 1988, p. 4.



Gambang Kromong termasuk salah satu warisan seni budaya Betawi yang ada di Jakarta dan merupakan kebudayaan asli Betawi sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional di Indonesia yang perlu dipertahankan dan dilestarikan, karena menunjukkan identitas salah satu musik tradisi Betawi yang pernah populer sebelumnya. Dalam hubungan ini, penulis ingin melihat latar belakang orkes Gambang Kromong untuk disusun menjadi karya mahasiswa di Fakultas Kesenian Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disamping sebagai tulisan karya akhir, penulis berkeinginan menelusuri kembali kisah-kisah yang dinyanyikan, instrumen-instrumen musik yang dipergunakan dalam mengiringi lagu-lagunya, serta fungsi orkes Gambang Kromong bagi masyarakat pendukungnya. Musik Gambang Kromong warisan sejarah yang berada di Jakarta, telah kesingkir ke pinggir dan ke belakang karena tak kuat mempertahankan keberadaan musik ini di tengah badai metropolitan. Disamping itu masyarakat Betawi umumnya dan para seniman khususnya kurang berminat memacui diri, dalam berkarya dan memperkaya secara maksimal repertoar musik Gambang Kromong tradisi Betawi. Akhirnya kehidupan masyarakat Betawi maupun keseniannya terkikis dan lambat laun, terutama keseniannya akan menjadi kenangan sejarah, sebagai suatu tradisi yang pernah ada sebelumnya di Jakarta.

Kiranya tak ada salahnya bagi penulis untuk memperdulkan warisan musik tradisi yang pernah berkembang dan merakyat di kalangan orang-orang pribumi di kota Jakarta, dan merealisasikannya ke dalam bentuk tulisan skripsi seba-

karya akhir. Semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini dapat berkelanjutan dalam mencari dan menggali serta memperkaya apa yang penulis harapkan. Dalam hal ini penulis telah ikut menunjang usaha pelestarian kebudayaan daerah yang berarti pula telah memperkaya kebudayaan nasional. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jasa para pahlawannya, serta mampu melestarikan kebudayaan daerah sebagai khazanah kebudayaan nasional. Kiranya tidak berlebihan jika melalui skripsi ini mengantisipasi kecendrungan seperti dikemukakan di atas.

#### B. BATASAN MASALAH

Perubahan dalam kehidupan masyarakat lambat laun akan menjadi perubahan struktur masyarakat dan tata nilai. Dalam hal ini akan mengakibatkan terjadinya pula perubahan seni tradisi dalam perkembangannya, menyangkut struktur bentuk dan nilai kelestariannya. Perubahan-perubahan sosial dan tata nilai akan menyebabkan di suatu pihak terjadi perubahan pada posisi dan peranan bentuk kesenian itu dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Disini yang menjadi masalah adalah bagaimana agar dalam perubahan dan perkembangannya, warna kesenian itu tidak hilang dari ciri aslinya, dan berganti dengan warna yang baru. Juga bagaimana memelihara unsur-unsur yang esensial bentuk lama, sehingga apa yang terjadi dalam perubahan-perubahan tetaplah terkandung dan mampu dirasakan sebagai kebutuhan dari masyarakat pendukungnya. Tentunya diperlukan suatu kerangka pemahaman terhadap kesenian tersebut, baik yang bersifat



struktural maupun hubungannya dengan masyarakat, dalam mencari dan menemukan ciri dan faktor esensial dari padanya.

Dalam penulisan yang merupakan skripsi ini, penulis membatasi pada hal-hal atau bentuk-bentuk yang menyangkut dan berhubungan, antara lain:

1. Teknik dan permainan dalam instrumen-instrumen di orkes Gambang Kromong. Dalam hal ini penulis mengamati bentuk-bentuk dalam instrumen masing-masing maupun kerangka pemahaman yang betul-betul serius dalam menyelami orkes tersebut.
2. Penjabaran-penjabaran yang penulis kemukakan untuk tulisan ini mengenai awal mula perkembangan Gambang Kromong tidaklah terlalu filosofis, mengingat banyak sekali perbedaan data antara yang didapat melalui wawancara maupun referensi berbentuk informasi.
3. Memang agak sukar memahami dan menelusuri sejarah kesenian di Indonesia khususnya Gambang Kromong mengingat referensi yang banyak menceritakan aspek identitasnya saja dan mengenyampingkan aspek fungsionalnya. Namun penulis yang tidak terlepas dari disiplin musik, akan lebih menekankan orientasinya pada kerangka musik atau bentuk-bentuk musikologis.

#### C. TUJUAN PENULISAN

Jakarta raya dan sekitarnya yang menjadi wilayah budaya Betawi, sangat strategis bagi pusat lalulintas dan per-



singgahan pengaruh budaya luar. Karena statusnya sebagai Ibukota memberi kemudahan untuk itu, dan disebabkan potensi pasar yang kuat, maka dijadikan sasaran bisnis yang besar sehingga merubah sasaran etnis di dalamnya. Pengaruh budaya dari luar dalam berbagai bentuk termasuk gaya hidup, pola konsumsi, teknologi, ilmu pengetahuan sampai pada bentuk komunikasi masa, mengalir deras ke wilayah ini sebelum menyebar kedaerah lainnya ke Indonesia. Harus diakui, orang Betawi menjadi korban pertama dari pengaruh budaya luar, yang bila tanpa ketahanan kepribadiannya akan mengalami perubahan sosial yang sangat luas dan mendalam. Sebaliknya, apabila kepribadian masyarakat Betawi sangat kuat, ia akan menjadi benteng terdepan dalam menangkal pengaruh budaya asing. Kemudian secara strategis menularkannya kepada masyarakat yang di sekitarnya.

Jakarta dalam sejarah yang ada merupakan perkembangan-perkembangan sebelumnya dari yang pernah ada. Perubahan besar-besaran di segala bidang dalam kurun waktu beberapa tahun mampu menjadikan kota metropolitan ini nyaris terancam kepunahan identitas tradisi yang ada di Jakarta, khususnya budaya Betawi. Budaya Betawi dapat dikatakan sebagai budaya nasional, merupakan salah satu identitas kepribadian bangsa Indonesia di mata dunia. Di Indonesia juga terdapat kekayaan yang ada di dalamnya, yaitu kekayaan akan budaya-budaya yang hidup dan berkembang di Indonesia.

Bagi masyarakat Betawi yang wilayahnya menjadi titik sentral pembangunan nasional, maka cenderung nilai-nilai tradisi yang ada dapat tergeser oleh kultur pembangunan fisik di tengah kebudayaan orang Betawi yang sebelumnya cukup homogen. Hal ini mengakibatkan terjadinya penggabungan tatanan budaya orang-orang Betawi, sehingga secara langsung menyancam identitas mereka sebagai masyarakat budaya yang tumbuh berkembang dalam tradisi sebelumnya. Apa yang akan terjadi di kemudian hari bila keadaan demikian terus berkembang dengan mengabaikan usaha-usaha penggalan, pembinaan dan pelestarian budaya lokal Betawi? Akibatnya jelas identitas kepribadiannya akan menipis dan pada saatnya nanti akan berubah menjadi nilai-nilai baru. Inilah yang terpenting dalam tujuan penulisan "Lagu-lagu Gambang Kromong Musik Tradisi Betawi Sebagai Repertoar Musik Sekolah" sebagai syarat kelengkapan bagi penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Untuk hal ini tujuan penulisan antara lain:

1. Melengkapi tugas dan syarat menempuh ujian sarjana musik di Fakultas Kesenian, Institut seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sebagai tulisan ilmiah tentang Gambang Kromong yang menjadi salah satu dokumen musik-musik tradisi.

3. Melestarikan budaya daerah sebagai bagian kebudayaan nasional yang ada dan pernah tumbuh berkembang dalam kalangan penduduk asli Jakarta (Betawi).

4. Sebagai referensi dan dokumentasi awal bila



suatu saat tulisan ini hendak dikembangkan.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Tanu TRh, "Gambang Kromong dan Lenong", Djaja 22 Juni 1968. Majalah terbitan Jakarta ini membahas persoalan Gambang Kromong sebagai kekayaan budaya nasional yang dianggap penting, mengingat musik tradisi ini mempunyai nilai tertentu dalam perbendaharaan musik tradisional di Indonesia. Jika kita melihat awal perkembangan dalam lagu-lagu di orkes Gambang Kromong, seperti lagu-lagu panjang yang dinamakan "Phobin " bukan saja namanya, melainkan juga liku-liku lagunya yang mengingatkan orang akan lagu-lagu orkes gesek Cina. Repertoar lagu-lagu phobin tersebut ditulis dengan huruf Cina. Di samping lagu-lagunya yang bergaya Cina, terdapat juga repertoar yang bercorak lagu-lagu Betawi. Seperti lagu "Jali-jali", "Surilang", "Kramat Karem", "Persi", "Gelatik Ngungguk", dan lain sebagainya. Hal ini membantu penulis dalam membicarakan Gambang Kromong sebagai musik tradisi yang di kota Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Gambang Kromong", Ensiklopedi Musik Indonesia seri F-G. (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi kebudayaan daerah, 1985). Buku ini membicarakan tangga nada yang dipergunakan yang bernama tangga "Tshi Chè", seperti yang kita dengar pada instrumen gambang. Pada permulaan Gambang Kromong untuk pertama kalinya, ansambel dengan nama itu belum dipergunakan jenis instrumen bonang atau kromong. Buku ini



yang membantu penulis untuk membicarakan tentang nada-nada dalam musik Gambang Kromong.

"Gambang Kromong" Ensiklopedi Musik/Tari Daerah D K I Jakarta. (Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan kebudayaan 1978/1977. Nama Gambang Kromong diambil dari dua buah instrumen yang dipergunakan yaitu "gambang" dan "kromong". Dalam peralatannya maupun penyajiannya nampak sekali adanya unsur-unsur akulturasi antara musik Cina dan musik Jawa. Perlengkapan musik ini terdiri:

- a. Gambang kayu, ialah susunan dari kepingan-kepingan kayu yang diletakkan diatas kotak resonansi atau wadah gema.
- b. Kromong, pada gamelan Jawa atau sunda biasa disebut "Bonang" tersusun sebanyak 10 buah, dan dipukul dengan dua buah tongkat yang terbungkus dengan kain.
- c. Gendang Besar, dan dua buah gendang kecil.
- d. Rebab Cina, terbuat dari batok kelapa. Tulisan ini berguna bagi penulis untuk membicarakan nama dan instrumen-instrumen yang dipergunakan dalam Gambang Kromong.

Taufik Effendi Muluk, " Gambang Kromong musik Tradisi Betawi". Berita Buana, 2 Mai 1974. Gambang Kromong adalah salah satu musik rakyat Jakarta yang merupakan salah satu folk musik dalam perbendaharaan musik di Indonesia. Munculnya musik Gambang Kromong ini sejak abad XV. Dimana orang-orang Cina berdasarkan penelitian sejarah sudah mendiami kota Jakarta abad X, dan dimana pada waktu orang-orang Cina mengadakan hubungan dagang dengan Pejajaran. Sejarah munculnya musik ini dimulai abad XV

yang pada waktu itu kota Jakarta dilanda meluapnya sungai Ciliwung. Tulisan ini membantu penulis untuk membantu penulis dalam membicarakan sejarah musik Gambang Kromong.

Endang K Sobirin, "Seni Tradisi Betawi Riwayatmu Kini", Jayakarta, 20 April 1988. Harian ini menceritakan pada masa jayanya, ada sekitar 30 jenis tradisi Betawi yang mempunyai masyarakat pendukung panatik, yaitu kelompok tari, teater, dan pedalangan. Mampukah ke 30 seni tradisi Betawi yang mempunyai masyarakat pendukung panatik, yaitu kelompok tari, teater dan pedalangan. Kini, semuanya ditinggal oleh masyarakat pendukungnya. Mampukah ke 30 seni tradisi Betawi bertahan? Tulisan ini membantu penulis dalam mengetahui bahwa musik Gambang Kromong pernah mengalami kejayaan bagi masyarakat Betawi.

#### E. METODE YANG DIPERGUNAKAN

Sebelum penulis menguraikan tentang kesenian Gambang Kromong musik tradisi Betawi, perlu pula penulis jelaskan dalam pengumpulan data, baik yang berhubungan langsung dengan obyeknya (Gambang Kromong), maupun yang tidak langsung. Dalam hal ini penulis sebelumnya mencari berbagai referensi, terutama yang berhubungan dengan masalah musik ini. Pengumpulan data diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan sumber-sumber lainnya dari artikel yang ditulis di berbagai mass media. Untuk penulisan skripsi ini, sebelumnya penulis memperoleh gambaran mengenai musik tradisi yang ada disekitar Taman



Miniatur Indonesia Indah (TMII), tepatnya di jalan Hankam kampung Ceger Jakarta Timur. Informasi-informasi banyak di dapatkan secara langsung dalam wawancara yang yang penulis lakukan. Penulis juga melihat orkes Gambang Kromong dengan Gambang Kromong lainnya, baik dalam latihan maupun pertunjukannya. Pada penulisan karya akhir ini, penulis menggunakan metode, antara lain:

1. Studi pustaka
2. Observasi ke lapangan
3. Wawancara

Melalui informasi observasi lapangan mengharapkan dapat tercapai beberapa hasil yang bermanfaat bagi Institut Seni Indonesia khususnya Jurusan Musik Program Studi S-I Musik Sekolah. Penulis mengakui, khususnya musik tradisi banyak yang belum digali secara khusus mengenai struktur maupun bentuk-bentuknya. Melalui penulisan skripsi ini, setidaknya-tidaknya memberi asumsi antara lain:

1. Perkembangan awal mula Gambang Kromong sebagai musik tradisi dan terhadap masyarakat pendukungnya.
2. Bentuk musik tradisi Gambang Kromong yang mengalami perubahan dari gaya sebelumnya.
3. Dapat mengetahui bentuk aransemen yang dimainkan oleh para seniman musiknya dalam orkes Gambang Kromong tersebut.
4. Mengetahui lagu-lagu dari orkes Gambang Kromong yang dinyanyikan.



5. Lagu-lagu Gambang Kromong dalam aransemen musik sekolah.

